

PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA DALAM RANGKA PENINGKATAN EKONOMI PERDESAAN DI KABUPATEN WONOGIRI

Lilyk Eka Suranny

Bappeda dan Litbang Kabupaten Wonogiri

lilykekasuranny@gmail.com

Diterima: Agustus 2020; Disetujui: November 2020

Abstract. *Tourist attraction is something that can encourage tourists to visit a tourist destination. The tourism village of Conto is one of the tourist villages in Wonogiri Regency. The purpose of this research is to identify tourism potential in the village of Conto and formulate strategic steps in the context of developing the tourism village of Conto. Data collection was carried out through in-depth interviews, document study and observation. The data analysis used a qualitative descriptive analysis of the tourism potential in the village of Conto, the support of the village government in developing tourism in the village of Conto and strategic steps in developing the tourism village of Conto. The results showed that the tourism potential that could be developed in the village of Conto consisted of natural tourism potential, agro-tourism and cultural potential. Development plans for the tourism village of the sample include: attraction development through the creation of tour packages that are packaged in an attractive and structured manner; accessibility development through the provision of adequate infrastructure facilities; amenities development through increasing the carrying capacity of tourism supporting facilities, and developing tourism activities both from the community and from the management of the Conto Tourism Village to realize sustainable tourism development.*

Keywords: *4A analysis, tourism potential, tourism village of Conto.*

Abstraksi. *Daya tarik wisata menjadi sesuatu yang dapat mendorong wisatawan untuk berkunjung pada suatu tujuan wisata. Desa wisata Conto merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Wonogiri. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi wisata di Desa Conto dan menyusun langkah strategis dalam rangka pengembangan desa wisata Conto. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, studi dokumen dan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif mengenai potensi wisata di Desa Conto, dukungan pemerintah desa dalam pengembangan wisata di Desa Conto dan langkah strategis dalam rangka pengembangan desa wisata Conto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata yang dapat dikembangkan di desa Conto terdiri dari potensi wisata alam, agrowisata dan potensi budaya. Rencana pengembangan Desa wisata Conto, antara lain: Pengembangan atraksi melalui pembuatan paket wisata yang dikemas secara menarik dan terstruktur; pengembangan aksesibilitas melalui penyediaan fasilitas infrastruktur yang memadai; pengembangan amenities melalui peningkatan daya dukung fasilitas penunjang wisata, dan pengembangan aktivitas wisata baik dari masyarakat maupun dari pengelola Desa Wisata Conto untuk mewujudkan pengembangan wisata yang berkelanjutan.*

Kata kunci: *analisis 4A, desa wisata Conto, potensi wisata.*

PENDAHULUAN

Desa merupakan satuan pemerintahan terbawah yang memiliki peranan penting dalam perekonomian bangsa. Sebagian besar masyarakat di Indonesia tinggal di

desa, sehingga tonggak perekonomian yang kuat hendaknya dibangun dari tingkat desa untuk mewujudkan kemandirian desa dan peningkatan ekonomi masyarakat. Salah satu program pemerintah dalam upaya

meningkatkan ekonomi di desa adalah dengan dikeluarkannya undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Ketentuan yang mengatur tentang sumber dana desa untuk menyelenggarakan pembangunan yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang dana desa dan peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Penggunaan dana desa tersebut untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dengan disalurkan dana desa tersebut, maka desa dituntut untuk mampu mengenali segala bentuk potensi desa dan mengembangkannya dalam rangka pembangunan desa dan peningkatan ekonomi masyarakat desa. Pengembangan potensi desa bertujuan untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa melalui pengembangan potensi unggulan desa, penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat (Soleh, 2017).

Desa memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata, yakni potensi alam, potensi sumber daya manusia maupun potensi budaya. Pengembangan wisata perdesaan merupakan salah satu inovasi masyarakat dalam menangkap peluang dan potensi wisata di desa. Menurut Istiqomah (2015) desa wisata merupakan kawasan perdesaan yang menawarkan berbagai kehidupan sosial, ekonomi dan budaya yang memiliki potensi untuk dikembangkan berbagai komponen wisata. Sejalan dengan dinamika perkembangan pariwisata saat ini, bahwa kegiatan pariwisata tidak hanya terpusat di kota-kota besar namun sudah merambah ke wilayah pedesaan, terbukti dengan banyaknya desa-desa yang sudah berhasil mengembangkan potensi wisatanya yang dikelola dengan baik sehingga mampu

meningkatkan pendapatan asli desa dari sektor tersebut. Bahkan saat ini beberapa desa yang sudah tidak menerima dana desa dari pemerintah karena telah menjadi desa mandiri yang mampu mengelola potensi daerahnya dengan baik, salah satunya dengan pengembangan desa wisata. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan Indriyani, dkk (2018) bahwa pengembangan desa wisata dapat dijadikan salah satu sumber pendapatan bagi desa dan masyarakatnya, sehingga jika peluang ini dapat ditangkap oleh pemerintah desa dan masyarakatnya, maka berdampak pada peningkatan ekonomi dengan pengembangan desa wisata tersebut. Di samping itu pengembangan desa wisata hendaknya dapat menjaga kelestarian budaya masyarakat pedesaan melalui keterlibatan masyarakat sebagai pelaku kegiatan pariwisata di desanya (Susiyanti dalam Sugiatri, 2016).

Desa Conto, Kecamatan Bulukerto merupakan salah satu desa di Kabupaten Wonogiri yang memiliki potensi alam dan budaya yang besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Melihat hal itu pada tahun 2017 diinisiasi untuk dibentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang menjadi bagian dari Sub Divisi Bumdes Desa Conto yang bertugas mengembangkan pariwisata di Desa Conto. Hal ini dilakukan karena kegiatan pariwisata secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga diharapkan akan membawa dampak terhadap masyarakat, bahkan pariwisata dikatakan mempunyai *energy trigger* yang luar biasa yang dapat membuat masyarakat mengalami *methamorphose* dalam berbagai aspeknya. Pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, diantaranya (1) menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat

menurunkan angka pengangguran, (2) mempertahankan budaya serta tradisi setempat sehingga tetap lestari, (3) mendorong pengembangan industri kecil menengah yang dikelola masyarakat setempat dan (4) sebagai sarana promosi produk lokal.

Dari latar belakang tersebut pemerintah Desa Conto bertekad ingin terus membangun dan mengembangkan pariwisata dengan konsep wisata alam dan budaya sesuai dengan rencana pembangunan desa wisata yang sudah dibuat. Hal ini didasarkan oleh adanya potensi alam dan budaya yang dimiliki Desa Conto dan keinginan dari masyarakat serta pemerintah desa untuk membangun dan mengembangkan Conto menjadi desa wisata. Dalam rangka untuk mengetahui kesiapan Desa Conto menjadi desa wisata maka perlu dianalisa dengan menggunakan analisis komponen wisata yang dikenal dengan analisis 4A, yakni daya tarik wisata (*attractions*), sistem aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas penunjang pariwisata (*amenities*), dan aktivitas (*activity*). Tentunya perencanaan pariwisata di desa bukanlah tugas yang mudah, maka dari itu perlu dukungan dan partisipasi masyarakat agar semua yang sudah direncanakan senantiasa dapat berjalan dengan lancar.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Identifikasi potensi wisata di Desa Conto, (2) menyusun langkah strategis dalam rangka pengembangan desa wisata Conto, Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di Desa Conto, Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri. Waktu penelitian pada bulan Juni – Oktober 2019. Penelitian ini

merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan maka pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam/ *in depth interview*, observasi dan studi dokumen. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pemerintahan desa dan pengelola obyek wisata, aktivitas keseharian masyarakatnya, sarana prasarana wisata dan lingkungan obyek wisata. Wawancara dilakukan dengan mengambil sampel Kepala Desa Conto, pendamping desa dan pendamping lokal desa, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Conto dan tokoh masyarakat di Desa Conto. Studi dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dokumen terkait penelitian, baik di tingkat desa ataupun dokumen studi literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Dari data yang telah terkumpul tersebut dilakukan analisis deskriptif mengenai potensi wisata di Desa Conto, dukungan pemerintah desa dalam pengembangan wisata di Desa Conto dan langkah strategis dalam rangka pengembangan desa wisata Conto.

Komponen penunjang pariwisata merupakan komponen yang harus ada dalam destinasi wisata, yang dikenal dengan komponen 4A yakni daya tarik wisata (*attractions*), sistem aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas penunjang pariwisata (*amenities*), dan aktivitas (*activity*). Berdasarkan Cooper dan Murdyastuti (2018), definisi operasional dari komponen 4A yakni sebagai berikut:

- (1) *Attractions*, merupakan segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata, yakni dapat berupa alam yang menarik, budaya daerah, dll.
- (2) *Accessibility*, merupakan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan untuk menuju destinasi

- wisata, diantaranya jalan raya, transportasi lokal, dll
- (3) *Amenities*, merupakan berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan wisatawan di tempat wisata, diantaranya akomodasi/penginapan, rumah makan, toko cinderamata/oleh-oleh, dll.
 - (4) *Activity*, merupakan aktivitas/kegiatan yang dilakukan di tempat wisata yang dapat memberikan pengalaman bagi wisatawan, biasanya jenis aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan karakteristik desa dan kehidupan masyarakatnya.

Dalam rangka menyusun pengembangan wisata maka dilakukan analisis terhadap komponen wisata menggunakan analisis 4A. Tujuannya untuk mengkaji produk wisata yang telah ada guna menyusun perencanaan pengembangannya (Sugiarti, 2016). Analisis 4A dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi daya dukung pariwisata di Desa Conto untuk menghasilkan arahan/langkah strategis dalam rangka pengembangan potensi wisata di Desa Conto, yang meliputi: pengembangan daya tarik wisata (*attractions*), sistem aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas penunjang pariwisata (*amenities*), dan aktivitas (*activity*). Analisis data dilakukan selama penelitian dengan menggunakan metode Miles dan Huberman (2014) yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Potensi Wisata Desa Conto

Pembangunan Desa Wisata Conto bertujuan untuk mengoptimalkan potensi wisata di Desa Conto baik wisata alam, agrowisata maupun kearifan budaya. Optimalisasi yang dimaksud adalah

dibangunnya obyek-obyek wisata yang tersebar di Desa Conto dan selanjutnya akan diintegrasikan menjadi satu destinasi wisata yakni “Desa Wisata Conto”. Hadirnya Desa Wisata Conto diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas sehingga masyarakat Desa Conto dan sekitarnya dapat bekerja tanpa harus merantau. Kepengelolaan Desa Wisata Conto dirancang sedemikian rupa dengan prinsip “Dari Conto, Oleh Conto, dan Untuk Conto” sehingga keuntungan ekonomi dapat dinikmati terutama oleh seluruh masyarakat Desa Conto. Dengan demikian, maka masyarakat Desa Conto dapat menjadi masyarakat yang mampu mencukupi kebutuhannya secara mandiri. Pada akhirnya, Desa Wisata Conto akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik kesejahteraan sosial maupun kesejahteraan ekonomi.

Secara administrasi Desa Conto terdiri dari 5 desa, yakni Dusun Delisemar, Dusun Kempul, Dusun Ngelo, Dusun Nglarangan dan Dusun Sumber. Potensi wisata di Desa Conto dikelompokkan menjadi wisata alam, agrowisata dan wisata budaya. Potensi wisata masing-masing dusun di Desa Conto terlihat pada gambar berikut (Gambar 1.)

Wisata Alam

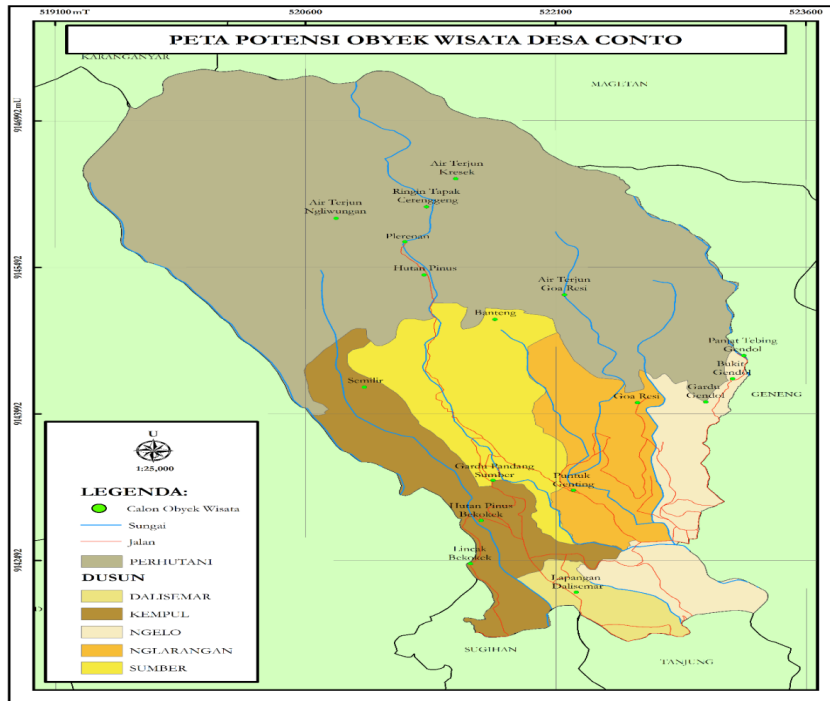
Potensi alam yang teridentifikasi menjadi daya tarik wisata di Desa Conto, diantaranya: Air Terjun Kresek, Ringin Apak Crenggeng, Hutan Pinus Sumber, Air Terjun Grenjengan, Goa Resi, Bukit Gendol, dan Soko Langit.

Air Terjun Kresek

Air terjun ini terletak di Dusun Sumber, Desa Conto. Saat ini kondisi akses jalan mencapai air terjun ini masih cukup sulit. Untuk mencapai air terjun ini dapat ditempuh dengan berjalan kaki selama 45 menit dari parkiran terdekat. Debit air

terjun ini bervariasi tergantung pada musim. Pada musim hujan debit air terjun ini cukup besar sedangkan pada musim kemarau menjadi berkurang. Air Terjun

Kresek menawarkan pemandangan air terjun yang indah dengan kondisi yang masih asri dan alami.



Gambar 1. Peta Potensi Obyek Wisata di Desa Conto
Sumber: Profil Desa Conto, Kecamatan Bulukerto, 2019

Ringin Apak Crenggeng

Secara administratif Ringin Apak Crenggeng terletak di Dusun Sumber, Desa Conto. Ringin Apak Crenggeng akan dilalui ketika menuju Air Terjun Kresek. Akses jalan masih berupa jalan setapak. Ringin Apak Crenggeng dapat ditempuh dengan berjalan kaki selama 30 menit dari parkir terdekat. Tempat ini menjadi salah satu potensi wisata karena menyediakan spot foto yang unik serta kondisi sekitar yang masih alami dan sejuk.

Hutan Pinus Sumber

Hutan Pinus Sumber terletak di Desa Conto tepatnya di Dusun Sumber. Akses jalan menuju hutan pinus masih berbentuk jalan berbatu dan dapat diakses menggunakan kendaraan bermotor. Keadaan sekitar tempat tersebut dipenuhi

pohon pinus yang menjadikannya sangat rindang. Hutan Pinus Sumber ini sangat berpotensi menjadi tempat wisata dikarenakan tempatnya yang indah, udaranya yang sejuk dan nyaman dijadikan tempat wisata keluarga dari semua kalangan baik anak-anak, muda hingga tua.

Air Terjun Grenjengan

Air terjun ini terletak di Dusun Nglarangan, Desa Conto tepatnya di utara Goa Resi. Akses jalan menuju air terjun ini masih berbentuk jalan setapak yang berbentuk batu dengan lebar 2 meter dan bisa diakses menggunakan kendaraan bermotor maupun berjalan kaki. Air terjun ini berpotensi menjadi objek wisata di Desa Conto karena menyajikan pemandangan air terjun yang indah dan masih alami di sekitar perbukitan.

Goa Resi

Goa Resi berada di Dusun Nglarangan, Desa Conto. Akses jalan menuju ke Goa Resi sudah cukup baik dapat diakses menggunakan kendaraan bermotor baik roda dua dan roda empat, dengan waktu tempuh sekitar 10 menit dari gerbang Desa Conto. Kondisi disekitar Goa Resi sudah cukup bersih dan baik, terdapat dua gazebo di sekitar goa yang terletak di atas dan di bawah Goa Resi. Keadaan di dalam Goa Resi masih alami dengan adanya stalaktit, stalakmit, serta beberapa hewan seperti kelelawar dan landak. Goa Resi sangat cocok dijadikan obyek wisata karena memberikan keindahan dunia bawah tanah yang jarang didapatkan oleh para wisatawan.

Bukit Gendol

Bukit ini terletak di Dusun Ngelo bagian timur laut di sebelah barat sungai yang menjadi batas antara Desa Conto dengan Desa Geneng. Pepohonan di bukit ini

kebanyakan didominasi oleh pohon ringin dan pinus yang rimbun serta banyak pula jenis pohon lainnya. Bukit ini berpotensi menjadi wisata karena keindahan alam dan kesejukan udaranya serta menjadi tempat berlangsungnya kisah heroik Mbah Sadiman, seorang petani yang meraih penghargaan Kalpataru 2016 berkat upayanya menghijaukan bukit ini.

Soko Langit

Soko Langit terletak di Dusun Nglarangan, Desa Conto. Untuk menuju ke Soko Langit membutuhkan waktu 5 menit dari balai desa dengan akses jalan yang sudah sangat bagus yaitu berupa aspal. Soko Langit menyajikan pemandangan sawah, perbukitan dan *infinity pool* yang indah Desa Conto. Obyek wisata Soko Langit memang selama ini yang paling banyak dikunjungi karena promosi wisata yang sudah lebih dulu dibandingkan obyek/spot wisata lainnya yang ada di Desa Conto tersebut.



Gambar 2. Potensi wisata alam di Desa Conto, berturut-turut dari kanan: Ringin Apak Crenggeng, Air terjun kresek, Hutan Pinus Sumber, Soko Langit, Air Terjun Grenjengan, Goa Resi, Bukit Gendol.

Sumber: Dokumentasi Pendamping Desa dan Internet, 2019

b. Potensi Agrowisata

Kebun Sayur Banteng

Kebun Sayur Banteng berada di Dusun Sumber, Desa Conto. Kebun Sayur Banteng merupakan kebun sayur yang dikelola oleh masyarakat setempat, yang ditanamai kubis, wortel, cabai dan jenis sayuran lainnya. Tata letak kebun sayur ini sudah cukup baik dan tertata, namun akses menuju kebun sayur tersebut dapat dikatakan sulit dengan kondisi jalan tanah dan menanjak, lokasi kebun sayur dapat diakses dengan kendaraan roda dua. Kebun Sayur Banteng sangat cocok dijadikan sebagai obyek wisata keluarga karena memiliki pemandangan yang cukup bagus, dengan tata letak kebun yang sudah rapi dan dengan variasi hasil kebun yang cukup banyak yang dapat dipetik langsung oleh para wisatawan.

Kebun Sayur Semilir

Semilir adalah salah satu kebun sayur di Desa Conto yang berada di Dusun Kempul. Semilir ditanami berbagai macam tanaman diantaranya jambu, wortel, kubis,

janggolan, tembakau, dan tumbuhan akar wangi. Jarak tempuh menuju kebun semilir kira-kira 30 menit menggunakan sepeda motor dari balai Desa Conto. Kondisi jalan setelah pemukiman warga sebagian sudah cor blok dan sebagian masih berbentuk tanah dan hanya bisa dilewati satu sepeda motor saja. Semilir dapat dijadikan potensi agrowisata karena terdapat berbagai macam tanaman sayur serta pemandangan yang indah. Desa Conto pernah memiliki tanaman khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain yakni jeruk keprok. Sayangnya, jeruk keprok kini sudah sulit ditemui karena populasinya hampir punah disebabkan oleh hama penyakit tanaman. Dengan teknik cangkok, jeruk keprok dapat dikembangkan kembali sehingga dapat menjadi obyek agrowisata unggulan. Saat ini warga masyarakat sedang berusaha mengembangkan jeruk keprok dan jambu kristal dengan proyeksi lokasi tanam di setiap pekarangan warga.



Gambar 3. Potensi agrowisata Desa Conto, dari kanan: Kebun sayur semilir, Kebun Sayur Banteng

Sumber: Dokumentasi Pendamping Desa dan Internet, 2019

C. Potensi Budaya

Saat ini Desa Conto memiliki tiga macam kesenian tradisional Jawa yang cukup aktif yakni rebana, angklung, dan

reog. Masing – masing memiliki keindahan yang berbeda untuk dinikmati. Ketiganya juga sudah memiliki kelompok atau sanggar dan sering menggelar pertunjukkan. Meski

begitu, masyarakat memiliki rencana untuk menghidupkan kembali budaya-budaya yang telah punah seperti permainan tradisional Jawa. Terdapat pula kerajinan akar wangi di Desa Conto. Kerajinan ini dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik dan nilai seni yang tinggi. Produk dari kerajinan ini sudah terkenal sampai ke mancanegara dan sering diikuti dalam berbagai pameran. Bahkan Presiden Joko Widodo saat masih menjabat sebagai Wali Kota Solo sering memesan produk

kerajinan ini, begitu pula Dinas Pendidikan Jawa Tengah yang pernah membeli produk dengan judul karya Garuda Wisnu Kencana. Ngreksa Bumi merupakan *event* tahunan Desa Conto, digelar tiap satu tahun sekali tepatnya di bulan Muharam atau pada saat tahun baru Islam dengan berbagai pertunjukan tradisional. Acara ini diadakan sebagai wujud syukur masyarakat Desa Conto kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan.



Gambar 4. Potensi budaya masyarakat Desa Conto, berturut-turut dari kanan: Kesenian Reog Reog, kerajinan akar wangi dan Budaya Ngreksa Bumi
Sumber: Dokumentasi Pendamping Desa dan Internet, 2019

Dukungan pemerintah desa dalam rangka pengembangan Desa Wisata Conto

Pembangunan Desa Wisata Conto dibagi menjadi pembangunan fisik dan pembangunan non-fisik. Pembangunan fisik adalah instalasi infrastruktur baik pada setiap obyek wisata maupun pada lingkup desa. Sedangkan pembangunan non-fisik dibagi menjadi pengembangan sumber daya manusia, pengembangan jaringan dan pemasaran. Diantaranya pembangunan non-fisik yang sudah terlaksana adalah pemberdayaan masyarakat berupa bantuan bibit jeruk sebanyak 23.000 bibit yang diberikan kepada masyarakat dengan tujuan mengembalikan Desa Conto sebagai sentra buah-buahan khususnya jeruk pada era tahun 70-an, serta pengembangan tanaman kopi yang juga sudah mulai dilirik khalayak

umum sebagai dampak dari kegiatan wisata di Desa Conto. Di bidang pembangunan fisik khususnya untuk keberlangsungan pariwisata saat ini juga sudah dilaksanakan pembangunan area wisata Goa Resi dengan luas area kurang lebih 3000m² sebagai sarana penunjang kepariwisataan di Desa Conto.

Masyarakat di Desa Conto memiliki semangat yang besar dalam mengembangkan potensi wisata di wilayahnya. Antusias dan partisipasi masyarakat begitu besar dalam mengembangkan pariwisata. Hal ini tentunya diawali dengan membangun kesadaran masyarakat tentang pengembangan potensi pariwisata Desa Conto oleh pemerintah desa dan jajarannya serta dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Wonogiri. Didalam pariwisata terdapat beberapa aspek yang menyentuh

langsung terhadap masyarakat sehingga keberadaan pariwisata tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat. Hal tersebut terbukti dengan mulai tergeraknya masyarakat mengembangkan UMKM, membuka *homestay*, membuka pasar tradisional sebagai pusat oleh-oleh wisata.

Pengelolaan kegiatan pariwisata di Desa Conto dilaksanakan oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang dibentuk oleh pemerintah Desa Conto berdasarkan SK Kepala Desa Conto Nomor 23 Tahun 2016. Operasional Pokdarwis Desa Conto dianggarkan pemerintah Desa Conto di Perdes APBDes, yang telah terealisasi yakni: (1) Perdes No. 2 Tahun 2018 Tentang APBDes Tahun 2018: Rp. 5.000.000,- dan (2) Perdes No. 2 Tahun 2019 Tentang APBDes Tahun 2019: Rp. 5.000.000,-.

Untuk Pengembangan Pariwisata Desa Conto pemerintah desa turut aktif dalam mendukung adanya Desa Wisata dibuktikan dengan anggaran desa dalam APBDes, yakni:

1. Perdes No. 2 Tahun 2018
 - a. Dana Desa Sebesar Rp.40.000.000,- Untuk Pengembangan Agrowisata;
 - b. Bantuan dari Dinas perkebunan Untuk sejumlah 15.000 Bibit Jeruk Untuk Pengembangan Agro Wisata;
 - c. Sarana dan Prasarana Menuju obyek Wisata Rp.300.000.000,-.
2. Perdes No. 2 Tahun 2019
 - a. Sarana dan Prasarana Pariwisata Rp.150.000.000
3. Kerjasama BUMDesa Dengan Pihak Ketiga
 - a. Kerjasama BUMDesa dengan Pihak ketiga/investor untuk pembangunan Obyek Wisata Goa Resi Rp.1.000.000.000,- (Dalam Proses Pengerjaan Obyek Wisata).

Langkah strategis dalam rangka pengembangan desa wisata Conto

Dalam rangka membuat rancangan pengembangan potensi Desa Wisata Conto dilakukan dengan analisis 4A untuk menghasilkan rencana pengembangan atraksi, aksesibilitas, amenitas dan aktivitas.

1. Rencana Pengembangan Atraksi

Atraksi (daya tarik wisata) merupakan unsur utama dalam pengembangan desa wisata. Keragaman dan keunikan wisata yang ada di suatu desa akan memunculkan keinginan/ketertarikan wisatawan untuk mengunjunginya. Oleh karena itu dalam pengembangan atraksi wisata perlu perencanaan yang jelas sehingga tujuan dari pengembangan wisata akan dapat tercapai. Diatas telah disampaikan bahwa arah pengembangan wisata di Desa Conto berdasarkan potensi yang dimiliki, yakni pada wisata alam, agrowisata dan wisata budaya. Dalam rangka mendukung pengembangan atraksi wisata di Desa Conto dapat dilakukan dengan pembuatan paket wisata yang dikemas secara menarik dan terstruktur. Untuk menarik wisatawan diperlukan kreativitas dalam meramu paket wisata yang menarik sehingga diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (Brahmanto, 2015). Berikut contoh rekomendasi paket wisata Desa Conto:

- a. Edukasi Susur Goa Resi
- b. Agro wisata dan Sistem tanam di Kebun sayur Banteng
- c. Camping Ground Bukit Gendol
- d. Wisata Kerajinan Akar wangi dan Sistem Budidaya Akar Wangi
- e. Susur Sungai Gondosini/Tubing

Live in banyak diminati wisatawan karena wisatawan banyak berinteraksi langsung dengan penduduk dan budaya masyarakat di Desa Conto, seperti

menanam padi, membajak sawah, membuat kerajinan dari akar wangi, belajar kesenian tradisional, dsb. Pengembangan desa wisata ini dapat membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat setempat. Masyarakat yang mayoritas bermatapencaharian sebagai petani tidak perlu berganti profesi karena pertanian diintegrasikan sebagai salah satu bagian dari wisata. Dampak lain dari pengembangan wisata tersebut yakni penurunan tingkat migrasi karena kegiatan wisata mendorong berbagai lapangan kerja bagi masyarakat setempat seperti pemandu wisata, usaha *homestay*, warung makan, toko oleh-oleh, dan petugas parkir. Semakin tinggi keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata maka peluang masyarakat untuk mengambil manfaat ekonomi dari hasil kegiatan wisata cenderung semakin tinggi.

2. Rencana Pengembangan Aksesibilitas

Keterjangkauan suatu tempat wisata akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Soamole (2014) menyatakan bahwa aksesibilitas berupa kondisi jalan menuju lokasi daya tarik wisata merupakan elemen penting yang dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan untuk mencapai tujuan wisata. Ketersediaan aksesibilitas yang baik perlu disediakan dalam pengembangan desa wisata Conto. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka untuk memudahkan para wisatawan mencapai tujuan/tempat wisata. Komponen yang perlu disediakan antara lain: kondisi jalan yang baik, ketersediaan sarana transportasi umum menuju desa, ketersediaan papan penunjuk arah yang jelas, adanya peta wisata yang terpampang jelas di depan jalan masuk tempat wisata.

Pada umumnya kondisi jalan menuju desa wisata Conto sudah cukup baik,

namun untuk akses jalan menuju beberapa tempat wisata masih kurang baik dan sempit. Akses menuju Desa Conto dari pusat Kabupaten Wonogiri mudah dijangkau baik melalui kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum, namun untuk menuju ke tempat wisata dari jalan raya belum ada angkutan umum yang menuju ke desa wisata. Ada beberapa spot wisata Conto yang tidak bisa dilalui kendaraan sehingga pengunjung harus berjalan kaki untuk dapat sampai ke tempat tersebut. Selain itu sarana transportasi umum menuju desa wisata Conto belum tersedia sehingga para pengunjung harus menyediakan sarana transportasi pribadi untuk menuju desa wisata Conto. Pemerintah Desa Conto telah mengalokasikan anggaran dana desa dalam meningkatkan aksesibilitas utamanya jalan desa menuju tempat wisata secara bertahap. Papan penunjuk arah menuju desa Wisata Conto sudah tersedia, namun jumlahnya masih sangat sedikit, dan belum ada peta wisata di depan jalan masuk. Pemasangan papan petunjuk arah jalan menuju obyek wisata harus jelas, karena sangat diperlukan bagi wisatawan yang akan berkunjung ke obyek wisata. Penempatan papan penunjuk arah sebaiknya diletakkan pada tempat-tempat strategis untuk memudahkan wisatawan. Pemasangan papan petunjuk arah tempat wisata sangat penting bagi wisatawan terutama yang datang secara mandiri tanpa didampingi oleh pemandu wisata. Peta wisata juga perlu ada sehingga wisatawan akan mendapatkan gambaran obyek wisata apa saja yang akan dapat mereka nikmati ditempat tersebut. Peta wisata tersebut sebaiknya ditempatkan pada jalan masuk menuju desa wisata.

3. Rencana Pengembangan Amenitas

Amenitas merupakan salah satu komponen destinasi wisata yang berperan

penting dalam memberikan kenyamanan dan keselamatan kepada wisatawan sehingga dapat tercipta kepuasan kunjungan wisata. Daya dukung amenities pariwisata yang perlu dipenuhi pada tempat wisata, diantaranya ketersediaan *homestay* yang memadai, rumah makan, kios cinderamata, pusat informasi tempat wisata, toilet, mushola/tempat ibadah, tempat parkir, dan amenities pendukung lainnya (Sugiarti, Aliyah dan Yudana, 2016). Ketersediaan sarana pendukung amenities di desa wisata Conto masih kurang memadai. Pengelola wisata sudah menyediakan *homestay* dengan kondisi yang baik namun jumlahnya masih sangat sedikit, jika ada lonjakan wisatawan dari luar daerah di musim liburan, pengunjung akan merasa kesulitan untuk mencari penginapan. Ini harus segera ditanggapi oleh pengelola wisata dan masyarakat setempat untuk dapat menyediakan *homestay* bagi pengunjung dengan jumlah yang cukup dan fasilitas yang bersih dan terawat dengan baik. Selain itu juga diperlukan pelayanan yang baik bagi wisatawan yang menginap, dalam pengembangannya terkait *homestay* tersebut dapat diberlakukan dengan mengusung konsep satu pintu, sehingga seluruh penginapan di Desa Wisata Conto dapat terorganisir dengan baik.

Fasilitas pendukung amenities seperti rumah makan, pusat informasi tempat wisata, toilet, mushola/tempat ibadah, tempat parkir sudah cukup memadai dan tersedia di sekitar tempat wisata. Tempat oleh-oleh/cinderamata sudah tersedia namun kurang lengkap. Akan lebih baik jika fasilitas belanja di desa Wisata Conto menyediakan hasil kerajinan masyarakat atau UKM setempat atau bahkan bekerjasama dengan UKM yang berada di luar Desa Conto. Harapannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat

setempat khususnya dan Kabupaten Wonogiri pada umumnya. Pengembangan sarana amenities dalam rangka menunjang desa wisata dapat dibuat dengan konsep unik dan menarik, misalnya *homestay* dibuat apa adanya dengan suasana pedesaan namun tetap terjaga keindahan dan kebersihannya, tempat makan yang menyediakan makanan khas daerah setempat, dsb.

4. Rencana Pengembangan Aktivitas

Menurut Sugiarti (2016) Pengembangan aktivitas/kegiatan wisata memiliki peran penting dalam memperpanjang lama tinggal wisatawan di suatu desa wisata. Aktivitas wisata tersebut dilakukan berdasarkan karakteristik desa wisata sehingga pengembangannya selaras dengan desa wisata. Dampak pengembangan aktivitas wisatawan tersebut akan memperpanjang lama tinggal wisatawan di desa wisata yang kemudian secara ekonomi juga meningkatkan pendapatan penduduk setempat. Hal ini tentunya menjadi peluang bagi penduduk untuk mendirikan usaha di sekitar tempat wisata. Kepuasan pengunjung dapat dilihat dari *something to see*, *something to do* dan *something to buy* (Yoeti dalam Budiani, 2018), berdasarkan hal tersebut maka pada aspek *something to see*, sudah dapat dipenuhi dengan adanya potensi alam dan budaya yang menjadi obyek wisata. Sementara pada aspek *something to do* dan *something to buy* berasal dari sumberdaya yang dibuat oleh pengelola wisata dan masyarakat pendukungnya. Pengembangan *something to do* dilakukan dengan membuat paket-paket wisata yang dikemas secara terstruktur dan juga meningkatkan aktivitas dan peran dari masyarakat setempat untuk menunjang pengelolaan desa wisata. Pengembangan *something to buy* dilakukan

dengan menyediakan hasil kerajinan masyarakat atau UKM dibawah BUMDes setempat atau bahkan bekerjasama dengan UKM yang berada di luar desa Conto. Pengembangan aspek *something to do* dan *something to buy* pada desa wisata Conto ini memerlukan kerjasama yang baik antara pengelola wisata, masyarakat dan pemerintah, sehingga selaras dengan prinsip “Dari Conto, Oleh Conto, dan Untuk Conto”.

Kelembagaan wisata berperan penting dalam menunjang keberhasilan pariwisata, yakni berperan sebagai wadah sekaligus penggerak dalam memfasilitasi dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata (Triambodo dan Damanik, 2015). Pengelolaan desa wisata dilakukan oleh kelembagaan desa wisata. Pada desa wisata Conto pengelolaan wisata dilakukan oleh Pokdarwis. Pokdarwis Desa Conto selaku pengelola wisata memiliki kapasitas yang baik dalam rangka mengembangkan aktivitas wisata diantaranya semakin berkembangnya atraksi wisata. Keberagaman atraksi merupakan daya tarik wisata agar tidak terkesan monoton. Pokdarwis Desa Conto telah berhasil menggabungkan atraksi wisata budaya dengan potensi wisata alam yang ada sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Selain itu Pokdarwis Desa Conto telah mampu melakukan promosi wisata melalui media sosial. Dampak dari pemasaran via medsos tersebut menjadikan Desa Wisata Conto mulai dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan di beberapa daerah. Pengelolaan wisata di desa wisata diperlukan sumber daya manusia pengelola yang baik, yakni diantaranya kemampuan menjadi pemandu wisata. Hal ini berhubungan dengan pelayanan informasi yang diperlukan oleh wisatawan. Wisatawan yang datang ke desa

wisata tidak hanya dari wisatawan domestik saja, namun juga dimungkinkan wisatawan mancanegara.

Masyarakat di sekitar desa wisata Conto ini juga memiliki peran penting dalam pengembangan destinasi wisata. Aktivitas yang menunjukkan keramahan kepada para pengunjung dapat menjadi nilai tambah bagi suatu destinasi wisata. Umumnya pengunjung jika merasa puas terhadap pelayanan wisata akan kembali melakukan kunjungan ke destinasi wisata tersebut. Hal ini tentunya juga didukung oleh daya tarik wisatanya. Aktivitas masyarakat di daerah setempat ternyata dapat mendatangkan keuntungan dari sisi ekonomi karena dengan adanya desa wisata Conto ini dapat menjadi ladang rejeki bagi masyarakat setempat. Ada yang menyediakan *homestay*, rumah makan, souvenir, pemandu wisata, dan jasa lainnya. Hal ini akan menjadi daya ungkit perekonomian warga sehingga harapannya masyarakat sekitar akan sejahtera. Tentunya perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah setempat untuk mendukung eksistensi pengembangan desa wisata Conto melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut, yaitu: Potensi wisata di Desa Conto, Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri terdiri dari potensi wisata alam, agrowisata dan potensi budaya. Rencana pengembangan Desa Wisata Conto, Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri antara lain: Pengembangan atraksi melalui pembuatan paket wisata yang dikemas secara menarik dan terstruktur; pengembangan aksesibilitas melalui penyediaan fasilitas infrastruktur yang memadai; pengembangan amenitas melalui peningkatan daya dukung fasilitas

penunjang wisata, dan pengembangan aktivitas wisata baik dari masyarakat maupun dari pengelola Desa Wisata Conto untuk mewujudkan pengembangan wisata yang berkelanjutan.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yakni: Perlu adanya upaya sinergitas seluruh pemangku kepentingan terkait, baik dari pemerintah, swasta, dan masyarakat sehingga pengembangan desa

wisata Conto dapat terealisasi sesuai harapan dan rencana awal. Selain itu untuk mendukung potensi pengembangan wisata budaya diperlukan pengembangan *event-event* budaya, misalnya Festival Permainan Tradisional, Festival Santri, Festival Budaya Ngerekso Bumi, Festival Camping dan Pelestarian Alam dan Festival Jajanan Tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Brahmanto, E. 2015. *Magnet Paket Wisata Dalam Menari Kunjungan Wisatawan Asing Berkunjung Ke Jogjakarta*. Jurnal Media Wisata Vol.12 No.2 Nov 2015. Hal 338-342.
- Budiani, S.R, dkk. 2018. *Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah*. Majalah Geografi Indonesia Vol. 32 No.2. Hal 170-176.
- Istiqomah Tya Dewi Pamungkas dan Mohammad Muktiali, 2015. *Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat*. Jurnal Teknik PWK Vol 4 No. 2.pp. 361-372.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Murdiyanti, A. 2018. *Strategi Pengembangan Pariwisata Osing di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*. Prosiding Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan: Inovasi, Teknologi, dan Kearifan Lokal. Universitas Jember. 13 Desember 2018. Hlm 35-46.
- Nur Indriyani, I Nyoman Mariantha, Syafridi, Faridah. 2018. *Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal*. Seminar Nasional Manajemen Akuntansi dan Perbankan 2018. Hal 1090-1104.
- Soamole, F. 2014. *Kekayaan Perairan Teluk Hol dan Pantai Sulamadaha Yang Berpotensi sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara*. Tesis. Program Studi Magister Kajian Pariwisata Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Soleh, Ahmad, 2017. *Strategi Pengembangan Potensi Wisata*. Jurnal Sungkai Vol.5 No.1 Edisi Februari 2017 Hal 32-52.
- Sugiarti, R., I. Aliyah., G. Yudana. 2016. *Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ngawi*. Jurnal Cakra Wisata Volume 17 Jilid 2 Tahun 2016. Hal 14-26.
- Triambodo, S., & Damanik, J. (2015). *Analisis Strategi Penguatan Kelembagaan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi di Desa Wisata Kerajinan Tenun Dusun Gamplong, Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY)*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Undang-undang no 6 tahun 2014 tentang desa.

Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.